

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TERHADAP PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI DALAM RAHIM (AKDR) DI DESA PANJI KECAMATAN SUKASADA

Luh Eka Sri Adnyani, Putu Sukma Megaputri, Ni Made Karlina Sumiari Tangkas, Putu Dian Prima Kusuma Dewi

¹Puskesmas Sukasada 1, Singaraja

²Program Studi Sarjana Kebidanan, STIKes Buleleng, Singaraja

ABSTRAK

Abstrak: AKDR merupakan alat kontrasepsi dengan efektifitas yang tinggi dengan kejadian drop out yang rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap penggunaan AKDR di Desa Panji. Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik dengan desain Cross Sectional. Pengumpulan data menggunakan instrumen berupa kuesioner dengan teknik purposive sampling dengan jumlah sampel 93 orang. Berdasarkan uji korelasi Rank Spearman didapatkan nilai $p < 0,000$, dengan nilai koefisien kearah positif. Terdapat hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap penggunaan AKDR di Desa Panji. Diharapkan peran petugas kesehatan agar meningkatkan edukasi tentang manfaat menggunakan kontrasepsi AKDR kepada masyarakat.

Abstract: Contraceptives in the womb are contraceptives that have high effectiveness, and have a low drop out rate. The purpose of this study was to determine the relationship between mother's knowledge and attitudes towards IUD use in Panji Village. This type of research is analytic research with a cross sectional design. Collecting data using an instrument in the form of a questionnaire with purposive sampling technique with a total sample of 93 people. Based on the Spearman Rank correlation test, the p value < 0.000 means that the p value $< = 0.05$, then H_0 is rejected or H_a is accepted, with the coefficient value being positive. This shows that there is a relationship between mother's knowledge and attitudes towards IUD use in Panji Village. It is hoped that the role of health workers is to increase education about the benefits of using IUD contraception to the public.

A. LATAR BELAKANG

Jumlah ibu hamil dengan resiko tinggi di Desa Panji pada tahun 2021 ini mencapai 74 orang dimana 23 diantaranya adalah ibu hamil resiko tinggi dengan kategori usia ibu hamil lebih dari 35 tahun, 8 ibu dengan gravida lebih dari 4 dan 5 ibu dengan jarak anak kurang dari 2 tahun. Hal ini sebenarnya dapat dicegah dengan edukasi dan pendekatan yang baik kepada ibu mengenai penggunaan alat kontrasepsi yang tepat. Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) sebagai salah satu metode kontrasepsi jangka panjang yang memiliki efektifitas tinggi mencegah kehamilan dan yang paling sedikit menimbulkan keluhan/efek samping dibandingkan metode lainnya seperti pil, suntikan dan susuk KB ternyata masih belum

menjadi pilihan utama. Padahal, AKDR merupakan alat kontrasepsi yang paling rasional yang dapat digunakan oleh wanita usia 20 tahun sampai >35 tahun untuk menjarangkan atau mengatur jarak kehamilan atau bagi wanita yang tidak ingin hamil lagi namun belum siap untuk melakukan metode operatif wanita (MOW).

Menurut data World Health Organization (WHO), lebih dari 100 juta wanita di dunia memakai metode kontrasepsi yang memiliki efektifitas kurang dari 95%. Lebih dari 75% wanita di dunia memakai metode kontrasepsi hormonal dan 25% memakai metode kontrasepsi nonhormonal dalam mencegah kehamilan. Namun, sejauh ini penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang di Indonesia masih rendah. Pengguna kontrasepsi aktif tahun 2018

adalah 0.2% akseptor MOP, 1.1% akseptor kondom pria, 3.1% akseptor MOW, 4.7% pengguna implan, 6.1% pengguna suntik 1 bulan, 6.6% pengguna IUD, 8.5% memilih pil, dan 42.4% menggunakan suntik 3 bulan (1).

Sebagian besar peserta KB aktif memilih suntikan dan pil sebagai alat kontrasepsi bahkan sangat dominan (lebih dari 80%) dibanding dengan metode lainnya : suntikan (68,7%) dan pil (17,0%). Padahal suntikan dan pil termasuk dalam metode kontrasepsi jangka pendek sehingga tingkat efektivitas suntikan dan pil dalam pengendalian kehamilan lebih rendah dibandingkan jenis kontrasepsi lainnya. Alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) merupakan salah satu metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) yang efektif mencegah kehamilan sebesar 99,2 – 99,4% atau 0,6 – 0,8 kehamilan/100 perempuan dalam 1 tahun pertama. Namun pengguna AKDR di Indonesia hanya 7,4% (2).

Sampai tahun 2019 jumlah peserta KB aktif di Provinsi Bali sebanyak 554.479 jiwa. Sebanyak 290.631 pengguna KB aktif menggunakan metode kontrasepsi jangka pendek dan sisanya menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang. Di Kabupaten Buleleng sendiri pengguna KB aktif lebih banyak dibandingkan Kabupaten lain di Provinsi Bali yaitu 116.446 jiwa, dimana sebanyak 71.625 pengguna KB aktif menggunakan metode kontrasepsi jangka pendek dan 44.822 menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang (3).

Berdasarkan data Program KB tahun 2020, akseptor AKDR di Wilayah Kerja Puskesmas Sukasada I pada masing-masing desa lebih rendah dibandingkan akseptor KB jangka pendek. Akseptor AKDR di Wilayah Kerja Puskesmas Sukasada I hanya 9.25%, jauh lebih rendah dibanding akseptor KB jangka pendek seperti suntik yang mencapai 72.24% (4).

Rendahnya penggunaan AKDR dapat disebabkan karena beberapa faktor seperti: ketidaktahuan peserta tentang kelebihan

AKDR, kualitas pelayanan KB yang dilihat dari segi ketersediaan alat kontrasepsi dan ketersediaan tenaga yang terlatih, kemampuan medis teknis petugas pelayanan kesehatan, adanya hambatan dukungan dari suami dalam pemakaian AKDR, serta nilai yang timbul dari adanya sikap yang didasarkan kepercayaan dan norma-norma di masyarakat.

Pengetahuan merupakan salah satu dari faktor yang mempengaruhi keikutsertaan pada AKDR. Pengetahuan akan menimbulkan suatu keyakinan dimana seseorang akan berperilaku sesuai dengan keyakinan yang dimiliki. Pengetahuan yang benar tentang program KB termasuk tentang berbagai jenis metode kontrasepsi akan meningkatkan keikutsertaan masyarakat pada kontrasepsi tersebut. Pengetahuan dasar yang dimiliki ibu dapat menentukan sikap ibu selanjutnya dalam memilih metode yang akan digunakan.

Pengetahuan ibu tentang AKDR menjadi salah satu hal penting dalam pengambilan keputusan penggunaan alat kontrasepsi. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki ibu, maka ibu dapat menentukan pilihannya dalam memilih kontrasepsi yang aman dan nyaman menurut ibu sendiri. Pengetahuan juga dapat mematahkan dan menjawab berbagai rumor dan informasi keliru yang sudah lama tersebar dimasyarakat tentang alat kontrasepsi dalam rahim. Kurangnya informasi dan pengetahuan tentang AKDR membuat sebagian besar ibu takut untuk memilih AKDR sebagai alat kontrasepsi yang ingin digunakan. Hal ini menandakan masih kurangnya upaya edukasi ke masyarakat dalam menggunakan AKDR sebagai salah satu metode kontrasepsi jangka panjang yang memiliki lebih sedikit efek samping dibandingkan metode hormonal lainnya. Sehingga dengan upaya peningkatan pengetahuan juga dapat meningkatkan berbagai faktor tersebut dalam mempengaruhi keikutsertaan ibu dalam menggunakan AKDR.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Penggunaan ALat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) di Desa Panji Kecamatan Sukasada.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik untuk mengetahui hubungan akibat antara dua variabel secara observasional dengan desain Cross sectional study yang merupakan rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada satu saat bersamaan (5). Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2021 sampai dengan bulan Januari 2022 di Desa Panji Kecamatan Sukasada. Jumlah sample yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 93. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu nonprobability sampling dengan teknik purposive sampling. Instrumen ini menggunakan kuesioner yang terdiri dari demografi, pengukuran pengetahuan dan sikap ibu. Kuesioner sebelumnya sudah tervalidasi dan merupakan kuesioner baku hanya melakukan analisis konten untuk membuat Bahasa kuesioner yang mudah dimengerti oleh responden. Kuesioner kemudian disebar menggunakan google form dengan 10 pertanyaan di masing-masing aspek pengetahuan dan sikap.

Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat dengan menggunakan distribusi frekuensi dan analisis bivariat dengan menggunakan uji statistik korelasi Rank Spearman’s. dengan tingkat signifikan. Jika p value >0,05 maka Ho diterima dan jika p value ≤0,05 maka Ho ditolak.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1.1

Distribusi Karakteristik Responden		
Umur	Frekuensi	Persen (%)
< 20 Tahun	15	16.1
20-35 Tahun	52	55.9
> 35 Tahun	26	28.0
Pendidikan	Frekuensi	Persen (%)
SD	43	46.2
SMP	30	32.3
SMA	15	16.1
Diploma/PT	5	5.4
Pekerjaan	Frekuensi	Persen (%)
IRT	21	22.6
Petani	50	53.8
Pegawai	9	9.7
Wiraswasta	13	14.0
Paritas	Frekuensi	Persen (%)
2 anak	37	39.8
> 2 anak	56	60.2

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 93 responden yang diteliti, sebagian besar responden memiliki kelompok umur antara 20-35 tahun berjumlah 52 responden (55,9%). Berdasarkan kategori pendidikan sebagian besar responden memiliki pendidikan SD berjumlah 43 responden (46,2%). Berdasarkan kategori pekerjaan sebagian besar responden berkerja sebagai petani yang berjumlah 50 responden (53.8%), dan pada kategori paritas sebagian besar responden sudah memiliki >2 anak yaitu sebanyak 56 responden (60.2%).



2. Pengetahuan Responden

Tabel 1.2
Distribusi Pengetahuan Responden

Pengetahuan	Frekuensi	Persen (%)
Baik	42	45.2
Cukup	36	38.7
Kurang	15	16.1
Total	93	100.0

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 93 responden yang diteliti, responden yang memiliki pengetahuan kategori baik berjumlah 42 responden (45,2%), pengetahuan kategori cukup berjumlah 36 responden (38,7%) dan yang memiliki pengetahuan kategori kurang berjumlah 15 responden (16,2%).

3. Sikap Responden

Tabel 1.3
Distribusi Sikap Responden

Sikap	Frekuensi	Persen (%)
Negatif	53	57.0
Positif	40	43.0
Total	93	100.0

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 93 responden yang diteliti, responden yang memiliki sikap kategori positif berjumlah 40 responden (43,0%) dan sikap kategori negatif berjumlah 53 responden (57,0%).

4. Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Penggunaan AKDR

Tabel 1.4
Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Penggunaan AKDR

Pengetahuan	Alat Kontrasepsi				Jumlah		Nilai p	Koefisien Rho
	Pengguna Non AKDR		Pengguna AKDR		N	%		
	N	%	N	%				
Baik	7	7.5	35	37.6	42	53.8	0,00 0	0,68 5
Cukup	28	30.1	8	8.6	36	46.2		
Kurang	15	16.1	0	0	15	16.1		
Total	50	53.8	43	46.2	93	100		

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa dari 93 responden yang diteliti, terdapat 42 responden (53,8%) yang memiliki pengetahuan kategori baik, dan sebagian besar responden menggunakan AKDR yaitu sebanyak 35 responden (37,6%). Selanjutnya, dari 36 responden (47.2%) yang memiliki pengetahuan cukup, terdapat 8 responden (8,6%) yang menggunakan AKDR. Kemudian dari 15 responden yang memiliki pengetahuan kategori kurang tidak ada yang menggunakan AKDR. Dari hasil uji statistic dengan menggunakan Rank Spearman menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik berhubungan erat secara statistic dengan penggunaan IUD (nilai p <0,05). Hubungan ini kearah positif dan terlihat sangat erat dengan nilai koefisien rho 0,68.

a. Hubungan Sikap Ibu Terhadap Penggunaan AKDR

Tabel 1.5
Hubungan Sikap Ibu Terhadap Penggunaan AKDR

Sikap	Alat Kontrasepsi				Nilai p	Koefisien Rho
	Pengguna Non AKDR		Pengguna AKDR			
	N	%	N	%		
Positif	1	1.1	39	41.9	0,00	0.89
Negatif	49	52.7	4	4.3		
Total	50	53.8	43	46.2		

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa dari 93 responden yang diteliti, terdapat 40 responden (43,0%) yang memiliki sikap kategori positif, dan sebagian besar responden dengan kategori positif menggunakan AKDR yaitu sebanyak 39 responden (41,9%). Selanjutnya, dari 53 responden (57,0%) yang memiliki sikap kategori negatif, terdapat 4 responden (4,3%) yang menggunakan AKDR. Dari hasil

uji statistic dengan menggunakan Rank Spearman menunjukkan bahwa sikap yang positif berhubungan erat secara statistic dengan penggunaan IUD (nilai $p < 0,05$). Hubungan ini kearah positif dan terlihat sangat erat dengan nilai koefisien rho 0,89.

Pembahasan

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan Rank Spearman menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik berhubungan erat secara statistik dengan penggunaan IUD (nilai $p < 0,05$). Hubungan ini kearah positif dan terlihat sangat erat dengan nilai koefisien rho 0,68.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lidia Theresia dengan judul "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Di Puskesmas Namorambe". Berdasarkan hasil uji exact Fisher's menunjukkan bahwa nilai $p = 0,027 < 0,05$, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang pada ibu pasangan usia subur di Puskesmas Namorambe (6).

Dalam memperkenalkan cara-cara kontrasepsi kepada masyarakat tidak mudah untuk segera diterima karena menyangkut pengambilan keputusan oleh masyarakat untuk menerima cara-cara kontrasepsi tersebut. Menurut Rogers, ada empat tahap untuk mengambil keputusan untuk menerima inovasi tersebut yaitu tahap pengetahuan (knowledge), tahap persuasi (persuasion), tahap pengambilan keputusan (decision), dan tahap konfirmasi (confirmation). Melalui tahap-tahap tersebut inovasi bisa diterima maupun ditolak (7).

Pengetahuan juga berkaitan dengan informasi yang diterima responden, baik dari pengalamannya sendiri maupun pengalaman orang lain. Masih banyaknya isu di masyarakat tentang AKDR yang belum pasti

menjadi salah satu faktor yang membuat responden enggan menggunakan AKDR. Karena ibu cenderung lebih percaya pada apa yang didengar atau atas pengalaman orang lain, sehingga menimbulkan rasa takut terhadap pemasangan AKDR itu sendiri. Perlunya pendekatan dan edukasi kepada pasangan usia subur serta dukungan pasangan, agar mampu merubah cara berpikir dan penerimaan seseorang terhadap suatu informasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat dilihat pada tabel 1.5 menunjukkan bahwa dari 93 responden terdapat 53 responden (57,0%) yang memiliki sikap kategori negatif, dimana hanya 4 responden (4,3%) yang menggunakan AKDR. Sedangkan dari 40 responden (43,0%) memiliki sikap kategori positif, sebagian besar yaitu sebanyak 39 responden (41,9%) yang menggunakan AKDR.

Dari hasil uji statistic dengan menggunakan Rank Spearman menunjukkan bahwa sikap yang positif berhubungan erat secara statistik dengan penggunaan IUD (nilai $p < 0,05$). Hubungan ini kearah positif dan terlihat sangat erat dengan nilai koefisien rho 0,89.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lidia Theresia (2018) dengan judul "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Di Puskesmas Namorambe". Berdasarkan hasil uji chi-square menunjukkan bahwa nilai $p = 0,001 < 0,05$, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang pada ibu pasangan usia subur di Puskesmas Namorambe.

Sebagian besar responden memiliki sikap kategori negatif, menurut peneliti hal ini dapat disebabkan oleh informasi yang didapat dari pengalaman yang kurang mengenakkan seseorang atau dari pengalaman responden sendiri tentang

pemasangan AKDR yang sakit, ataupun rasa yang tidak nyaman ketika berhubungan seksual dan menstruasi yang cenderung lebih banyak dari biasanya dan terkadang disertai rasa nyeri. Hal ini dapat memberikan respon sikap negatif oleh responden, walaupun ada responden dengan sikap negatif menggunakan AKDR dikhawatirkan untuk selanjutnya atau jika masa pakai AKDR sudah habis responden tidak mau menggunakan AKDR lagi.

Faktor-faktor pembentuk sikap adalah kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi, atau lembaga pendidikan, pengalaman pribadi, dan faktor emosi dalam diri individu. Pendekatan pembelajaran sosial menyebutkan bahwa pembentukan atau perubahan sikap orang dewasa terjadi melalui "terpaparnya" cara baru untuk melakukan suatu kegiatan melalui tindakan yang dilakukan oleh kawan, rekan, kerja, orang tua, atau saudara.

Sikap berkaitan dengan situasi, pengalaman orang lain atau pengalaman individu sendiri. Sikap dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan dapat terbentuk berdasarkan interaksi sebelumnya atau berdasarkan pengetahuan ibu tentang manfaat pelayanan kesehatan. Notoatmodjo (2007), menyatakan sikap yang positif terhadap suatu objek baru akan muncul ketika seseorang memiliki pengetahuan yang baik tentang objek tersebut.

D. SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Karakteristik responden berdasarkan umur sebagian besar usia 20-35 tahun berjumlah 52 responden (55,9%) dan sebagian kecil usia <20 tahun sebanyak 15 responden (16,1%). Berdasarkan tingkat pendidikan sebagian besar SD yaitu sebanyak 43 responden (46,2%) dan sebagian kecil Diploma/PT yaitu sebanyak 5 responden (5,4%). Berdasarkan pekerjaan

sebagian besar responden bekerja sebagai petani berjumlah 50 responden (53,8%) dan sebagian kecil sebagai pegawai yaitu 9 responden (9,7%). Berdasarkan paritas sebanyak 56 responden memiliki >2 anak. Pengetahuan responden dengan kategori baik berjumlah 42 responden (45,2%), pengetahuan kategori cukup berjumlah 36 responden (38,7%) dan pengetahuan kategori kurang berjumlah 15 responden (16,2%). Sikap responden dalam kategori positif berjumlah 40 responden (43,0%) dan sikap responden kategori negatif berjumlah 53 responden (57,0%).

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan Rank Spearman menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik berhubungan erat secara statistik dengan penggunaan IUD (nilai $p < 0,05$). Hubungan ini kearah positif dan terlihat sangat erat dengan nilai koefisien rho 0,68. Artinya ada hubungan antara pengetahuan responden terhadap penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) di desa Panji, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng. Semakin baik pengetahuan masyarakat tentang AKDR, maka semakin banyak ibu pasangan usia subur yang menggunakan AKDR sebagai salah satu metode kontrasepsi jangka panjang dengan efektivitas tinggi dan minim efek samping dibanding metode lainnya.

Dari hasil uji statistic dengan menggunakan Rank Spearman menunjukkan bahwa sikap yang positif berhubungan erat secara statistik dengan penggunaan IUD (nilai $p < 0,05$). Hubungan ini kearah positif dan terlihat sangat erat dengan nilai koefisien rho 0,89. Artinya ada hubungan antara sikap responden terhadap penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Raim (AKDR) di desa Panji, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng. Semakin positif sikap ibu pasangan usia subur dalam menyikapi sebuah informasi atau pengalaman, maka semakin besar kemungkinan ibu dalam memilih atau tetap menggunakan AKDR sebagai salah satu metode kontrasepsi.



SARAN

Perlunya peningkatan kesadaran dan komitmen dari petugas pemberi pelayanan kesehatan agar senantiasa memotivasi calon akseptor KB untuk memanfaatkan AKDR sebagai salah satu pilihan kontrasepsi. Peran bidan atau petugas kesehatan lain juga sangat dibutuhkan agar meningkatkan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) tentang manfaat menggunakan kontrasepsi IUD kepada masyarakat, khususnya kepada pasangan usia subur.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Ketua STIKes Buleleng, Dr Ns. I Made Sundayana, S. Kep., MSi dan Dosen STIKes Buleleng khususnya Ibu Putu Sukma Megaputri, S. ST., M.Kes dan Ibu Made Karlina Sumiari Tangkas, S.ST., M.H yang telah membimbing penulis dalam artikel penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

1. Kemenkes RI. Profile Kesehatan Indonesia Tahun 2018. Jakarta Selatan; 2018.
2. SDKI. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2018. 2018;16.
3. Dinas Kesehatan Provinsi Bali. Profil Kesehatan Provinsi Bali Tahun 2020. Dinas Kesehatan Provinsi Bali. 2021.
4. Dinas Kesehatan Kabupaten Buleleng. Profil Kesehatan Kabupaten Buleleng Tahun 2018. Singaraja; 2018.
5. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta; 2015.
6. Theresia L. HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DENGAN PEMAKAIAN METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG DI PUSKESMAS NAMORAMBE TAHUN 2018. Helv Repos. 2018;
7. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta; 2007.